

Tema Kompetisi Kreasi Pewarta Anak Bangsa 2020

Tema Umum

Peran Platform Digital Mendukung Berbagai Aktivitas dengan Mengedepankan Aspek Keamanan & Kebersihan di Tengah Pandemi COVID-19

Tema tersebut dibagi atas dua sub-tema untuk cakupan kompetisi nasional dan regional.

Tema Kompetisi Nasional

Upaya platform digital meningkatkan keamanan dalam menangkal kejahatan rekayasa sosial di tengah meningkatnya transaksi online

Perkembangan teknologi tidak hanya mempermudah hidup setiap orang dalam menjalankan berbagai aktivitas, namun juga memungkinkan berbagai negara untuk mengembangkan potensi ekonomi digitalnya secara masif. Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi ekonomi digital yang menjanjikan. Laporan Google, Temasek dan Bain Company pada 2019 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara. Hal ini di validasi dengan laporan terkini dari Facebook dan Bain (2020) yang menyebutkan bahwa presentasi konsumen digital Indonesia telah meningkat 10% menjadi 68% dari tahun 2019. Kondisi pandemi COVID-19 juga turut menjadi faktor berpengaruh terhadap perkembangan industri digital di Indonesia, yang mana mengakibatkan pola konsumsi masyarakat semakin tergantung dengan internet (referensi: McKinsey) sehingga memaksa banyak pemain di industri ini melakukan pivot untuk beradaptasi.

Meski demikian, perkembangan potensi ekonomi digital berkembang seiring dengan potensi isu keamanan serta modus kejahatannya. Consultative Group to Assist the Poor (CGAP) menunjukkan bahwa 83% sampel penelitiannya di Filipina merupakan target penipuan berbasis telepon genggam, yang mana 17% dari sampel tersebut kehilangan uang dari tindak penipuan. Kasus-kasus penipuan berbasis rekayasa sosial (*social engineering*) berbasis telepon genggam juga marak terjadi Indonesia, seperti kasus “mama minta pulsa” hingga penipuan berkedok undian. Menurut Center for Digital Society Universitas Gadjah Mada (CfDS), pusat studi independen dalam bidang sosial-politik, kasus-kasus ini sering dikenal dengan penipuan menggunakan teknik rekayasa sosial.

Penipuan dengan teknik rekayasa sosial dilakukan dengan menembus jaringan keamanan melalui manipulasi pengguna untuk mendapatkan informasi rahasia.¹ Secara umum,

¹ Allsopp, W. (2009). Unauthorized Access: Physical Penetration Testing for IT Security Teams. West Sussex: John Wiley & Sons.

teknik ini memanfaatkan psikologi korban dan menargetkan pengguna yang tidak memahami pentingnya melindungi data pribadi dan menjaga keamanan informasi rahasia lainnya.² Meski tidak menggunakan kemampuan teknik yang kuat, penipuan dengan teknik rekayasa sosial terjadi pada berbagai industri teknologi, informasi dan komunikasi di Indonesia.

Menanggapi hal tersebut, peningkatan kompetensi digital pengguna dan kerjasama berbagai pemangku kepentingan menjadi hal yang fundamental. Masyarakat sebagai pengguna teknologi diharuskan memiliki kompetensi keamanan digital yang cukup. Sementara pihak pemerintah dan pelaku industri dapat bekerja sama untuk menciptakan ekosistem digital yang aman dan inklusif.

Sebagai pionir dan super app terdepan di Asia Tenggara, Gojek konsisten memberikan solusi digital untuk meningkatkan kualitas hidup para penggunanya. Melalui peluncuran inisiatif #AmanBersamaGojek, perusahaan karya anak bangsa ini konsisten memberikan edukasi menyeluruh kepada pelanggan maupun mitra di dalam ekosistemnya mengenai perilaku aman dalam bertransaksi digital. Selain itu, berbagai teknologi juga terus diluncurkan seperti fitur verifikasi muka bagi mitra driver, penerapan fitur “intervensi chat” di dalam aplikasi, maupun penyamaran nomor telepon bagi konsumen dan mitra Gojek.

Tema Kompetisi Regional

Upaya platform digital menghadapi tantangan untuk tetap menjadi andalan masyarakat di tengah pandemi COVID-19 dengan mengedepankan aspek Kesehatan, Kebersihan dan Keamanan

Lebih jauh lagi, di samping memastikan keamanan platform, komitmen #AmanBersamaGojek juga meliputi aspek kesehatan dan kebersihan, dua elemen yang begitu krusial di tengah pandemi COVID-19. Gojek semakin memperkuat keamanan dan kenyamanan pengguna secara menyeluruh dengan mengedepankan aspek Kesehatan dan Kebersihan melalui peluncuran inisiatif Jaga Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan atau J3K.

Inisiatif J3K hadir dari dua hal yang sangat berpengaruh terhadap pendekatan Gojek untuk beradaptasi dalam situasi kebiasaan baru. Pertama, regulasi pemerintah nasional dan daerah yang mulai menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar Masa Transisi (PSBB Masa Transisi), yaitu ketika beberapa daerah di Indonesia mulai kembali membuka lokasi strategis dan mendesak bagi masyarakat untuk berkegiatan, seperti kantor, restoran hingga sekolah secara bertahap dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan kebersihan.

Kedua, pola perilaku konsumen yang semakin mengutamakan faktor kesehatan dan kebersihan. Melalui riset yang dilakukan tim internal Gojek kepada hampir 2.000 penggunanya di hampir seluruh wilayah Indonesia, 78% responden mengatakan bahwa mereka sangat peduli dan mengedepankan aspek kesehatan dan kebersihan selama memasuki PSBB transisi dengan

² Wiley & Sons. 5. Mitnick, K. and Simon, W. (2006), *The Art of Deception: Controlling the Human Element of Security*. Indianapolis: Wiley Publishing.



tetap bekerja, belajar dan beribadah di rumah, lebih sering memesan makanan secara daring hingga memesan makanan siap saji seperti pada GoFood siap masak, karena 44% dari responden mengaku semakin sering memasak di rumah.

Oleh karena itu, Inisiatif J3K ini juga merupakan upaya Gojek dalam memastikan seluruh ekosistem termasuk mitra dan pelanggan dapat tetap beraktivitas dan menjalani keseharian dengan produktif tanpa ada pembebanan biaya tambahan karena Gojek percaya bahwa rasa aman dan nyaman harus diberikan kepada setiap mitra, pelanggan, dan masyarakat luas